BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Tirtarahardja dan Sula (2000:1) sasaran pendidikan adalah manusia. Pendidikan bermaksud membantu peserta didik untuk menumbuh kembangkan potensi-potensi kemanusiaannya. Pendidikan tidak hanya terdapat di dalam sekolah saja, dari sejak lahir dan berada di dalam keluarga sudah dapat disebut sebagai pendidikan. Selain pendidikan di dalam sekolah, adapula pendidikan nonformal, menurut John Dewey dalam Tirtarahadja dan sula (1995:125) mengemukakan perlunya atau pentingnya ada pendidikan, karena berdasarkan atas tiga pokok pemikiran, yaitu : (1) pendidikan merupakan kebutuhan untuk hidup, (2) pendidikan sebagai pertumbuhan, dan (3) pendidikan sebagai fungsi sosial.

Dalam undang-undang sisdiknas No 20 Tahun 2003 pasal 26 mengenai program pendidikan nonformal meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik. Satuan pendidikan nonformal terdiri atas lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan masyarakat, majelis taklim serta satuan pendidikan yang sejenis. Kursus didefinisikan sebagai satuan pendidikan luar sekolah yang terdiri atas sekumpulan orang yang memberikan pengetahuan, keterampilan dan sikap tertentu bagi warga belajar. Pengetahuan, keterampilan dan sikap yang diberikan kepada warga belajar diberikan dalam waktu yang singkat tanpa harus berjenjang atau bersinambungan.

Kondisi objektif Indonesia yang memiliki sumber daya alam yang melimpah tidak ditunjang dengan tingginya kualitas sumber daya manusia, Rendahnya

kualitas sumber daya manusia dapat dilihat dari tingginya jumlah pengangguran yang rata-rata adalah kelompok muda produktif yang mencapai 19.9% dari jumlah 4,2 juta orang, hal ini diungkapkan oleh kepala Bappenas (2012). Rendahnya kualitas hidup masyarakat Indonesia disebabkan oleh beberapa faktor yakni lapangan kerja yang tidak seimbang dengan jumlah pekerja, masih rendahnya jumlah wirausaha baru yaitu 0.76% dari jumlah penduduk. Padahal berwirausaha merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengurangi jumlah pengangguran dengan menciptakan lapangan kerja (juknis Penyelenggaraan Pelatihan Keterampilan Kreatif, 2011:1)

Dalam Fitriyani,(2014:3) Pendidikan merupakan suatu upaya untuk membina manusia agar menjadi warga negara yang baik dan berkepribadian sesuai tujuan pendidikan nasional berdasarkan pancasila dan UUD 45. Adapun pengertian pendidikan sebagaimana yang tercantum dalam undang-undang NO.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah :

> Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan, yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pelatihan dipandang sebagai upaya yang dapat membantu masyarakat dalam meningkatkan kualitas mulai dari pengetahuan, keterampilan dan sikap. Pelatihan didapat dari pendidikan non formal yang memberikan layanan pendidikan dengan kebutuhan belajar masyarakat.

Pendidikan non formal merupakan layanan pendidikan di luar jalur prasekoah bagi masyarakat dalam memenuhi kebutuhan belajar, khususnya bagi masyarakat yang tidak mengikuti pendidikan jalur formal. Menurut Coombs yang dikutip oleh Djuju sudjana (2001:22) Mengungkapkan bahwa :

> Pendidikan non formal adalah setiap kegiatan terorganisir dan sistematis di luar sistem persekolah yang mapan dilakukan secara mandiri atau

> merupakan bagian penting dari kegiatan yang lebih luas yang sengaja dilakukan untuk melayani peserta didik tertentu di dalam mencapai tujuan belajar.

Menurut Wikipedia (2014:1) Kursus adalah lembaga pelatihan yang termasuk ke dalam jenis pendidikan nonformal. Kursus merupakan suatu kegiatan belajar-mengajar seperti halnya sekolah. Perbedaanya adalah bahwa kursus biasanya diselenggarakan dalam waktu pendek dan hanya untuk mempelajari satu keterampilan tertentu. Misalnya, kursus bahasa Inggris tiga bulan atau 50 jam, kursus montir, kursus memasak, menjahit, musik dan lain sebagainya. Peserta yang telah mengikuti kursus dengan baik dapat memperoleh sertifikat atau surat keterangan. Untuk keterampilan tertentu seperti, kursus ahli kecantikan atau penata rambut, peserta kursus diwajibkan menempuh ujian negara. Ujian negara ini dimaksudkan untuk mengawasi mutu kursus yang bersangkutan, sehingga pelajaran yang diberikan memenuhi syarat dan peserta memiliki keterampilan dalam bidangnya.

Lembaga kursus secara tidak langsung sangat membantu dalam peningkatan motivasi dan kemandirian seseorang dalam dunia pekerjaan ataupun mengembangkan kemampuannya dalam berwirausaha.

Salah satu pelatihan yang cukup diminati oleh masyarakat adalah pelatihan menjahit. pelatihan menjahit ini merupakan salah satu pelatihan keterampilan kreatif. Pelatihan yang baik adalah pelatihan yang proses pengelolaannya mulai dari perencanaan, proses pembelajaran (pelaksanaan) sampai dengan evaluasi dilakukan secara baik sesuai dengan standar yang telah ditetapkan, sehingga tercapainya tujuan pembelajaran dan menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi sesuai standar. Pencapaian tujuan pembelajaran diperlukan strategi dan metode yang tepat dalam proses pembelajaran.

Menurut Wedemeyer (1983) dalam buku Rusman (2012;353) mengemukakan peserta didik yang belajar secara mandiri mempunyai kebebasan untuk belajar tanpa harus menghadiri pembelajaran yang diberikan guru/pendidik di kelas.

Lembaga pelatihan menjahit sekarang ini adalah satunya adalah Lembaga Pelatihan dan Kursus (LPK) Yani yang berada di jalan Inggit Ganarsih no.140 Bandung. Sekarang ini LPK mempunyai beberapa cabang baik di kota Bandung maupun di luar kota Bandung.

Lembaga Pelatihan dan Kursus (LPK) Yani 17 merupakan salah satu cabang Lembaga Pelatihan dan Keterampilan (LPK) Yani pusat yang berada di kota Cimahi. Salah satu program yang ditawarkan LPK Yani yaitu program kelas Reguler, yang dirancang bagi yang ingin mengikuti pelajaran menjahit mulai dari mengukur dimensi badan, desain pola pakaian, pecah pola dengan menggunakan patrun, perancangan kebutuhan bahan baku, tekhnik cara menggunting pada kain, tekhnik dan tata cara menjahit mengkombinasikan model pakaian.

Model pembelajaran mandiri sangat berpengaruh dalam keberhasilan suatu program, LKP Yani 17 menerapkan metode pembelajaran eksperimen dimana pada saat proses pembelajaran siswa melakukan percobaan dan mengalami dan membuktikan sendiri sesuatu yang dipelajari, hal ini dilatar belakangi karena pengelola menginginkan peserta dapat belajar dari kesalahan yang dilakukannya, oleh karena itu penerapan model pembelajaran mandiri dengan penggunaan metode eksperimen selalu diterapkan oleh pengelola dalam proses pembelajaran.

Untuk mengetahui bagaimana penerapan model yang di lakukan pada proses pembelajaran, penelitian ini mengambil judul “Penerapan model Pembelajaran Mandiri dalam Meningkatkan Keterampilan Menjahit Peserta Didik (Studi pada Peserta Didik Reguler Lembaga Pelatihan dan Kursus Menjahit Yani 17 Cimahi).”

B. Identifikasi Masalah Penelitian

Dalam sebuah penelitian, identifikasi masalah sangat diperlukan. berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka dapat dijabarkan beberapa masalah yang di dapatkan :

1. Dalam tahap perencanaan pembelajaran peserta tidak diikut sertakan dalam menentukan tujuan pembelajaran.
2. Peserta tidak memilih materi yang akan dipelajari pada saat pembelajaran.
3. Peserta didik melaksanakan kegiatan belajar menjahit dengan cara menyelesaikan tugas-tugas dari instruktur secara individual.
4. Instruktur memberikan materi dalam bentuk modul dan membebaskan peserta untuk mempraktekannya secara individual.

C. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan masalah yang ada dan agar lebih terarah, peniliti menyusun rumusan masalah sebagai berikut "Bagaimana Penerapan Metode Pembelajaran Mandiri dalam Meningkatkan Keterampilan Menjahit Peserta Didik ?"

Untuk menjabarkan masalah diatas disusun pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran mandiri dalam meningkatkan keterampilan menjahit peserta didik kelas reguler di LPK Yani 17 Cimahi?
2. Bagaimana hasil penerapan model pembelajaran mandiri dalam meningkatkan keterampilan menjahit peserta didik reguler di LPK Yani 17 Cimahi ?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan model pembelajaran mandiri di LPK Yani 17 Cimahi ?

D. Tujuan Penelitian

merujuk pada hasil identifikasi masalah dan rumusan masalah diatas, oleh karena itu peneliti mendeskripsikan tujuan-tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian tersebut sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan penerapan model pembelajaran mandiri dalam meningkatkan keterampilan menjahit peserta didik kelas reguler di LPK Yani 17 cimahi?
2. Mendeskripsikan hasil penerapan model pembelajaran mandiri dalam meningkatkan keterampilan menjahit peserta didik reguler di LPK Yani 17 cimahi ?
3. Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan model pembelajaran mandiri di LPK Yani 17 Cimahi ?

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian memaparkan kegunaan hasil penelitian yang akan dicapai, baik untuk kepentingan ilmu, instansi terkait, maupun masyarakat luas.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan yang bermanfaat, wawasan, dan informasi mengenai konsep pendidikan luar sekolah, khususnya tentang pembelajaran mandiri.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan bagi yang berminat mengadakan penelitian lebih lanjut.

a. Bagi peneliti, diharapkan dapat memperkaya konsep, teori, dan wawasan peneliti dan akademik bidang Pendidikan Luar Sekolah yang didapat oleh peneliti di bangku perkuliahan dan bisa di aplikasikan di lapangan sehingga dapat dijadikan sebagai masukan untuk peneliti selanjutnya.
b. Bagi lembaga Jurusan PLS Universitas Pendidikan Indonesia, manfaat penelitian ini adalah untuk mengamalkan ilmu yang di dapat di bangku

perkuliahan terkait proposal skripsi berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Mandiri dalam Meningkatkan Keterampilan Menjahit Peserta Didik (Studi pada Peserta Didik Reguler Lembaga Pelatihan dan Kursus Menjahit Yani 17 Cimahi)”. Serta membawa perguruan tinggi pada waktu terjun ke lapangan untuk melaksanakan penelitian.

F. Struktur Organisasi Skripsi

Untuk mempermudah pembuatan hasil penelitian, peneliti memberikan gambaran mengenai isi penelitian yang merujuk pada pedomen penulisan karya ilmiah UPI (2014.27-31) akan dibahas :

1. Bab I Pendahuluan

   Bab ini berisian latar belakang masalah, identifikasi dan rumusan masalah, tujuan penelitian, metode penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

2. Bab II Kajian Teori

   Bab ini berisikan konsep-konsep mengenai pendidikan luar sekolah, pelatihan, pengangguran, kompetensi untuk memudahkan pemahaman mengenai penelitian yang dilakukan.

3. Bab III Metode Penelitian

Bab ini berisikan lokasi dan subjek penelitian, desain penelitian, metod penelitian, definisi penelitian, definisi operasional, instrumen penelitian, proses pengembangan instrumen, teknik pengumpulan data dan analisis data.

4. Bab IV Hasil Peneleitian dan Pembahasan

   Bab ini memaparkan pengolahan data untuk menghasilkan temuan berkaitan dengan masalah penelitian dan tujuan penelitian.

5. Bab V, Simpulan Dan Saran

   bab ini berisikan kesimpulan dan saran dari peneliti yang dirumuskan dari hasil penelitian di lapangan.